

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK ABAD KE 21

Miqro' Fajari Lathifah

Program Studi Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fajarylathifah@gmail.com

Riwayat Artikel

Received : 26 Oktober 2020

Revised : 15 November 2020

Accepted : 26 November 2020

Published : 30 November 2020

Abstrak: Era globalisasi memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Sumber Daya Manusia (SDM) pada abad ke 21 ini dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi salah satunya adalah berpikir kritis. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada abad ke 21. Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memenuhi kompetensi peserta didik pada abad ke 21 khususnya kompetensi berpikir kritis.

Kata kunci: Abad ke 21; Media pembelajaran; Berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini memberikan dampak yang cukup besar dalam banyak aspek kehidupan manusia. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan ialah, pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang utuh, yang dikenal dengan kompetensi abad ke 21. Salah satu kompetensi tersebut berdasarkan "21" *century partnership learning framework* ialah Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah (BSNP:2010). SDM dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya agar dapat menghasilkan terobosan-terobosan baru yang bersifat inovatif.

Menurut Tilaar, Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas

dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradig lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah output yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Wijaya *et al*, 2016).

Perkembangan zaman beriringan dengan perkembangan teknologi. Dimana dengan teknologi, segala hal dapat di akses dengan mudah dan seseorang dapat mengembangkan sesuatu dengan mudah. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memenuhi tantangan pada abad ke 21 dengan perkembangan teknologi yang luar

biasa, maka pendidik haruslah mampu menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui media-media pembelajaran. Diharapkan melalui media pembelajaran ini, peserta didik mampu memenuhi salah satu tuntutan kompetensi yang harus dimiliki yaitu, berpikir kritis.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Wijaya *et al*, 2016). Sehubungan dengan itu, Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1989).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada abad ke 21.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Menurut Gunawan (2013) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Melalui metode ini, penulis berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Kemudian Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang biasa digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dan tunggal dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran (deskripsi) dan pemahaman secara mendalam dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji beberapa jurnal dan literature ilmiah atau yang dikenal dengan istilah

studi pustaka. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah 1) Mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan kajian, 2) menentukan metode untuk mengumpulkan data, 3) melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber, 5) memilih prosedur analisis data, dan 6) menarik kesimpulan (Danim, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communicati on Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurseto, 2011).

Muhson (2010) menyatakan bahwa secara umum makna media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber Informasi ke penerima informasi. Jadi media pembelajaran merupakan “perangkat lunak” (*Software*) yang berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*Hardware*) agar pesan/informasi tersebut dapat sampai kepada peserta didik. Selanjutnya, dikatakan bahwa media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut guna tercapainya proses pembelajaran.

Nurseto (2011) mendefinisikan media pembelajaran sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar yang diklasifikasikan dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Proses yang dipakai untuk menyajikan pesan, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi.

Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Lestari *et al* (2018) melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran berupa LKS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan media LKS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media LKS yang dipadukan dengan pendekatan STEM memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik untuk berpikir kritis. LKS dengan pendekatan STEM menyajikan permasalahan dan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengasumsi.

Munandar *et al* (2018) melakukan penelitian mengenai model PBL berbantuan media animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan memperoleh hasil berupa peningkatan kemampuan dalam hal: (a) memfokuskan pertanyaan, (b) menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan, (c) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, (d) mengevaluasi/menilai hasil pertimbangan, (e) memberikan alasan. Gunawan (2015) menyatakan bahwasannya media animasi merupakan bagian dari multimedia yang di dalamnya mengandung suara, tulisan dan gambar yang dapat bergerak.

Munandar menyatakan bahwa Bantuan media animasi sebaiknya digunakan selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Lee & Owens (dalam Sukiyasa dan Sukoco, 2013) bahwa penggunaan animasi dan efek khusus sangat bagus dan efektif untuk menarik perhatian peserta didik dalam situasi pembelajaran baik permulaan maupun akhir rangkaian pelajaran. Dengan kemajuan teknologi komputer tentunya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan media pembelajaran, khususnya media animasi namun kenyataannya masih terbatasnya penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran karena memerlukan keahlian khusus untuk membuat media tersebut.

Pada penelitian yang lain, Herayanti *et al* (2018) mengembangkan suatu perangkat

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Moodle untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Herayanti *et al*, disimpulkan bahwa media moodle berbasis masalah yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi gelombang. Dari hasil penelitian diperoleh data berpikir kritis rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 45 dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media moodle berbasis masalah rata-rata meningkat menjadi 64. Melalui media ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang pada akhirnya memberikan dampak yang sangat baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media pembelajaran berupa media simulasi. Noviyanti *et al* (2019) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media simulasi, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida meningkat. Hal ini ditandai dengan hasil uji hipotesis statistik data posttest yang memberikan nilai Sig. (2-tailed) (0,001) < taraf signifikansi (0,05). Peningkatan terjadi dilihat berdasarkan hasil perhitungan N-Gain. Adapun indikator berpikir kritis yang meningkat berdasarkan penelitian ini antara lain, indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan taktik. Empat diantara indikator tersebut mengalami peningkatan dengan kategori sedang, sementara satu indikatornya yaitu memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan dengan kategori tinggi. Selain itu, penggunaan media simulasi pada pembelajaran mendapatkan respon positif dengan kategori sangat baik (86%).

Kemudian, salah satu media yang sangat populer pada abad ke 21 seperti sekarang ialah media PheT. Media PheT merupakan media simulasi yang dikembangkan oleh University of Colorado yang berisi simulasi mengenai materi-materi dalam pembelajaran Kimia, Biologi dan Fisika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et al* (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh media PheT terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengaruh yang dimaksud ialah peningkatan berpikir kritis peserta didik yang ditandai dengan hasil tes akhir pada indikator-indikator berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memenuhi kompetensi peserta didik pada adab ke 21 khususnya kompetensi berpikir kritis.

REFERENSI

Agustina, K., Sahidu, H., & Gunada, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media PheT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Fisika Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(1), 17-24.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. (Online). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf> . Diakses pada 25 Oktober 2020.

BSNP (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.(Online). <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/01/Buletin-Edisi-2-2013.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.

Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. EDC: Jakarta.

Gunawan. (2015). *Model Pembelajaran Sains Berbasis ICT*. Mataram: FKIP PRESS Universitas Mataram.

Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.

Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.

Herayanti, L., Gummah, S., Sukroyanti, B. A., Gunawan, G., & Makhrus, M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Moodle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Gelombang. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 158-167.

Lestari, D. A. B., Astuti, B., & Darsono, T. (2018). Implementasi LKS dengan pendekatan STEM (science, technology, engineering, and mathematics) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(2), 202-207.

Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).

Munandar, H., Sutrio, S., & Taufik, M. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media animasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa SMAN 5 Mataram tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 111-120.

Novianti, N., Hertanti, E., & Al Farizi, T. (2019). Pengaruh Media Simulasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Konsep Fluida Statis. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 247-252.

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).

Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadameia Group.

Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem

kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1 (26), pp. 263-278.